



SURVEI TINGKAT KEPUASAN SISWA TERHADAP KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PJOK DI SMA NEGERI 10 GOWA

Nabila Mesfer¹, Agus Ismail², Andi Nahdia T Walinga³
e-mail: mesfernabila968@gmail.com, Aguspompo57@gmail.com,
fn.fawzyahmad@gmail.com

¹²³Pendidikan Jasmani, Universitas Megarezky, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai Tingkat kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri 10 Gowa. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan responden siswa yang mengikuti pelajaran PJOK di sekolah tersebut. Sembilan puluh siswa yang terlibat dalam penelitian ini disurvei dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan melalui angket yang terdiri dari 49 pernyataan. Hasil uji validitas instrumen dengan korelasi product moment dari Pearson menunjukkan korelasi dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,367 (df29), dengan koefisien alpha reliabilitas 0,952. Untuk menganalisis data, statistik deskriptif kuantitatif berbasis persentase digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 10 Gowa memiliki tingkat kepuasan dengan sarana dan prasarana PJOK dalam kategori "sangat puas" sebesar 5,56% (5 siswa), "puas" sebesar 24,44% (22 siswa), "cukup puas" sebesar 45,56% (41 siswa), "tidak puas" sebesar 14,44% (14 siswa), dan "sangat tidak puas" sebesar 10% (9 siswa).

Kata Kunci : Tingkat Kepuasan, Sarana Dan Prasana, PJOK

Abstract

This study aims to assess the level of student satisfaction with the availability of PJOK facilities and infrastructure at SMA Negeri 10 Gowa. This study used a survey method with a quantitative approach, involving student respondents who attended PJOK lessons at the school. Ninety students involved in the study were surveyed in this study. This research was conducted through a questionnaire consisting of 49 statements. The results of the instrument validity test with Pearson's product moment correlation showed a correlation with a significance level of 0.05 of 0.367 (df29), with an alpha reliability coefficient of 0.952. To analyze the data, percentage-based quantitative descriptive statistics were used. The results showed that students at SMA Negeri 10 Gowa had a level of satisfaction with PJOK facilities and infrastructure in the "very satisfied" category of 5.56% (5 students), "satisfied" of 24.44% (22 students), "moderately satisfied" of 45.56% (41 students), "dissatisfied" of 14.44% (14 students), and "very dissatisfied" of 10% (9 students).

Keywords: Facilities And Infrastructure, Level Of Satisfaction, Physical Education

Pendahuluan

Pendidikan jasmani mengutamakan pengembangan fisik dan motorik melalui olahraga, latihan fisik, dan aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani berperan dalam membentuk motorik, keterampilan gerak dasar, dan penguasaan gerakan yang efektif (Lestar et al., 2020). Tujuan utamanya mencakup peningkatan kesehatan, keterampilan motorik, kebugaran, serta mendukung pertumbuhan individu secara menyeluruh. Selain itu, pembelajaran olahraga di sekolah dipengaruhi oleh kualitas pekerjaan guru, partisipasi siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, metode pengajaran, lingkungan, dan sistem penilaian. Nilai-nilai seperti kerja sama, fair play, dan disiplin juga ditanamkan di kelas. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan emosional siswa, menurut Pasal 45 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Faktor penting yang sangat memengaruhi hasil pendidikan jasmani di sekolah adalah aksesibilitas (Hendriadi, 2021).

Prasarana yang memadai membuat pembelajaran pendidikan jasmani lebih efektif. Guru dapat memberikan pelajaran dengan cara yang berbeda dan terarah, sementara siswa lebih aktif mengembangkan keterampilan (Setiawan, 2021). Hal ini mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus meningkatkan kepuasan siswa. Dalam hal ini kepuasan siswa muncul ketika pengalaman belajar mereka sesuai dengan harapan, sedangkan ketidaksesuaian menyebabkan ketidakpuasan (Wardana, M A & Kurniawan, 2021). Harapan Siswa memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar, prestasi, nilai akademis, dan tingkat kecerdasan mereka. Kualitas dan kepuasan siswa dengan fasilitas sekolah sangat berkorelasi dengan hasil belajar yang dicapai (Janah et al., 2023). Oleh karena itu, harapan siswa menjadi komponen yang memengaruhi variasi kepuasan setiap orang meskipun mereka menerima stimulus yang sama.

Tujuan tingkat kepuasan adalah untuk menilai respons individu terhadap perbedaan antara kinerja setelah pengalaman dan harapan awal, serta untuk mendorong individu untuk melakukan tindakan yang memperbaiki atau memenuhi kebutuhan (Kamal, et al., 2020). Tingkat kepuasan ini dapat menjadi motivasi bagi sekolah untuk menyempurnakan faktor-faktor yang mendukung efektivitas proses pembelajaran, dan juga mendorong siswa untuk lebih berupaya dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan sikap positif terhadap mata pelajaran. Kepuasan siswa terhadap layanan adalah aspek kritis, karena ini memengaruhi upaya siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan. Jika siswa merasa bahwa pembelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan mereka, mereka akan merasa puas (Yasir et al., 2017). Secara umum, tingkat kepuasan siswa dengan Tempat pendidikan jasmani dipengaruhi oleh kualitas tempat tersebut; khususnya, ketersediaan tempat sangat penting untuk menentukan tingkat kepuasan siswa dengan fasilitas tersebut. Kualitas fasilitas terdiri dari banyak hal, seperti kondisi fisik fasilitas (seperti lapangan olahraga, ruang ganti, peralatan olahraga), keragaman fasilitas yang ada, dan pemeliharaan dan kebersihan (Sabili Robby & Rosmi, 2024).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah. PJOK sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran PJOK karena mencakup pengembangan keterampilan gerak, kebugaran, dan sikap yang positif terhadap kegiatan jasmani yang dapat membentuk gaya hidup sehat. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai (Y. Y. Sari et al., 2024). Namun, informasi yang ada di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah masih kekurangan sarana dan prasarana PJOK. Ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti keterbatasan anggaran, perhatian yang kurang dari sekolah, atau perawatan yang kurang memadai (Wiguna et al., 2021). Sangat penting untuk melakukan Survei Tingkat Kepuasan sekolah dengan fasilitas PJOK karena hal ini bisa menghambat proses pembelajaran PJOK dan berdampak pada kualitas pendidikan jasmani yang diterima siswa. Dengan mengetahui seberapa puas siswa sekolah, mereka dapat menemukan kekurangan dan kelebihan dan merencanakan perbaikan (Nurrochmah, 2023).

Sebagai hasil dari observasi awal, peneliti menemukan bahwa fasilitas dan perlengkapan PJOK di SMA Negeri 10 Gowa masih kurang, dan siswa sering bergantian saat menggunakan peralatan olahraga. Oleh karena itu, siswa tidak disarankan untuk menunggu giliran atau antrian untuk menggunakan fasilitas PJOK, karena hal ini dapat mengganggu tingkat kebugaran siswa karena banyak siswa istirahat dan tidak aktif. Jika siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, mereka akan memperoleh banyak pengalaman yang dapat memastikan bahwa pelajaran memenuhi kebutuhan dan harapan siswa, yang merupakan kunci keberhasilan pembelajaran olahraga. Karena tidak ada data yang tersedia tentang tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas olahraga di SMA Negeri 10 Gowa, peneliti memilih untuk melakukan penelitian ini di sekolah tersebut.

Metode

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan. Pendekatan deskriptif adalah jenis metode penelitian kuantitatif yang menggunakan rumusan masalah untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, mendalam, dan menyeluruh (Sari et al., 2022). Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan fenomena, peristiwa, atau gejala dengan data kuantitatif dan kualitatif. Metode penelitian ini adalah survei (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian, metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel melalui angket atau wawancara untuk menjelaskan berbagai aspek populasi (Hardani et al., 2020). Karena sampel survei yang kecil mewakili populasi yang cukup besar, peneliti dapat membuat generalisasi saat menginterpretasikan dan membuat kesimpulan. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini dimaksudkan untuk penelitian deskriptif kuantitatif. Karena jenis penelitian ini tidak memiliki hipotesis, langkah penelitian ini tidak melibatkan pembuatan hipotesis. Selanjutnya, Untuk mengumpulkan sembilan puluh sampel, peneliti menggunakan teknik cluster sampling kelompok yang sudah ada secara alami dan kemudian secara acak memilih individu untuk diteliti dari masing-masing kelompok. Dalam penelitian ini, ada 22 kelas; untuk mewakili populasi, peneliti akan mengambil 4 kelas secara acak.

Hasil dan Pembahasan

Studi deskriptif kuantitatif ini dilakukan pada bulan juni di siswa SMA Negeri 10 Gowa. Ini adalah metode survei yang menggunakan instrumen angket atau questioner. Sampelnya terdiri dari sembilan puluh siswa. Data hasil penelitian diolah secara kuantitatif menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Versi 22 dari 49 pernyataan dalam angket tingkat kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri 10 Gowa. Data kuantitatif adalah hasil perhitungan dari jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket tingkat kepuasan siswa dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Maka dianalisis dengan menggabungkan dan membandingkan data dengan jumlah yang diharapkan. Presentasi yang dicari kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif.

Hasil Penelitian

Hasil uji statistik berikut menunjukkan Tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas dan prasarana yang ada untuk PJOK di SMA Negeri 10 Gowa:

Tabel 1 Hasil Uji Stastik

| <i>Statistik</i> | <i>N</i> |
|---------------------------|-----------|
| <i>Valid N (listwise)</i> | 90 |
| <i>Range</i> | 99 |
| <i>Mode</i> | 147 |
| <i>Minimum</i> | 81 |
| <i>Maximum</i> | 180 |

| | |
|-----------------------|--------|
| Sum | 12.724 |
| Mean | 141.38 |
| Std. Deviation | 18.896 |

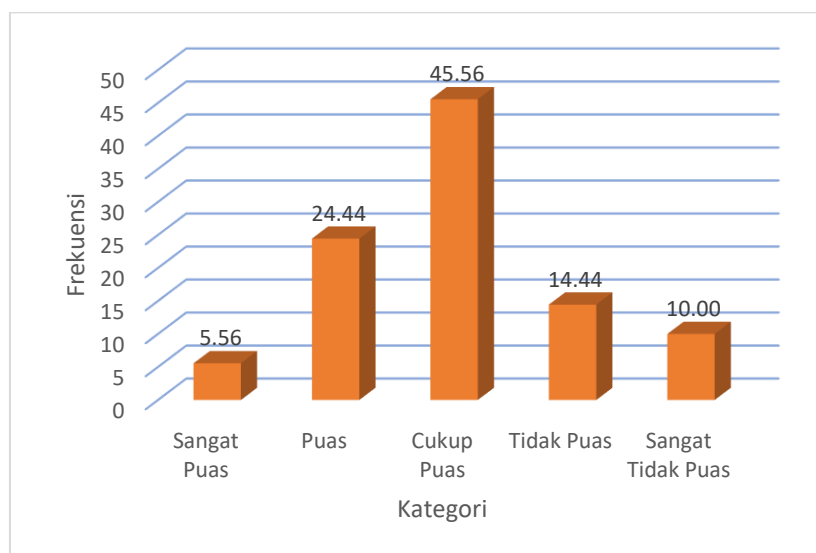
Dari hasil survei, kami dapat mengklasifikasikan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN), tingkat kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri 10 Gowa. Tabel berikut menunjukkan bagaimana hasil penelitian tersebut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepuasan Siswa SMA Negeri 10 Gowa

| Rentang Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------------------------|-------------------|-----------|----------------|
| $X > 169,724$ | Sangat Puas | 5 | 5,56 |
| $150,828 < X \leq 169,724$ | Puas | 22 | 24,44 |
| $131,932 < X \leq 150,828$ | Cukup Puas | 41 | 45,56 |
| $113,036 < X \leq 131,932$ | Tidak Puas | 13 | 14,44 |
| $X \leq 113,036$ | Sangat Tidak Puas | 9 | 10,00 |
| Total | | 90 | 100,00 |

Secara keseluruhan, tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri 10 Gowa berada dalam kategori cukup puas. Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK juga berada dalam kategori cukup puas ketersediaan sarana dan prasarana tersebut juga berada dalam kategori cukup puas.

Untuk tampilan lebih jelas, gambar di bawah ini menunjukkan hasil deskripsi dan tingkat kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri 10 Gowa.:



Gambar 1 Grafik Tingkat kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri 10 Gowa.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri 10 Gowa. Hasil menunjukkan bahwa siswa dalam kategori "Cukup Puas" mencapai 45,56%, siswa dalam kategori "Sangat Puas" mencapai 10,00%, dan siswa dalam kategori "Sangat Tidak Puas" mencapai 10,00%. Perasaan senang atau kecewa muncul setelah membandingkan kinerja (atau hasil) produk (Marpaung et al., 2021). Kepuasan siswa dengan PJOK bergantung pada harapan mereka sendiri. Jika fasilitas dan prasarana memenuhi atau melebihi harapan mereka, mereka akan puas, jika tidak, mereka akan tidak puas.

Kepuasan atau ketidakpuasan adalah interaksi antara hasil yang diharapkan dan kenyataan setelah layanan (Ardinata et al., 2020). Setiap orang memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda, tergantung pada nilai-nilai yang dianutnya. Perbedaan ini muncul karena karakteristik individu yang unik. Tingkat kepuasan seseorang akan meningkat jika fasilitas pendidikan jasmani yang ada lebih baik, sementara pada saat yang sama, setiap orang cenderung terdorong untuk melakukan tindakan yang akan mengarahkannya pada pencapaian tujuan tertentu.

Semua fasilitas dan prasarana yang diperlukan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tersedianya fasilitas dan prasarana yang tepat akan mempercepat proses pembelajaran, memberi siswa kesempatan lebih banyak untuk melakukan pengulangan latihan, meningkatkan semangat mereka, dan menunjukkan keberhasilan dalam permainan dan olahraga. Siswa mudah mendapatkan dan membawa peralatan pendidikan jasmani Raket, pemukul, tongkat, balok, bet, shuttlecock, dan lainnya adalah contohnya. Siswa membutuhkan alat dan sarana yang mendorong mereka untuk aktif. Ini diperlukan agar siswa benar-benar melakukan aktivitas dan mencapai tujuan pembelajaran dan aktivitas. Tidak adanya fasilitas tidak berarti tidak dapat dilakukan pembelajaran. Beberapa sekolah memiliki peralatan sederhana yang dapat membantu dalam kelas olahraga. Segala sesuatu yang diperlukan untuk latihan fisik, seperti matras, peti lompat, palang tunggal, meja tenis, dan lainnya, dapat dibawa dengan mudah dan tidak berat atau sulit. Alat ini idealnya tidak perlu dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dibongkar pasang. Prasarana dan sarana harus memenuhi standar pembelajaran minimum, seperti bersih, mudah dipahami, ukurannya sesuai dengan kebutuhan, dan tidak membahayakan siswa saat digunakan.

Dalam hal sarana PJOK, SMA Negeri 10 Gowa memiliki lima bola voli, lima bola basket, tiga bola sepak, dua net voli, empat bola tenis, dan lima belas bola pingpong. Selain itu, sekolah ini memiliki satu lapangan futsal dan basket, satu lapangan bulutangkis, satu lapangan voli dengan dua matras, dan dua meja tenis. Kinerja (kinerja), fitur (fitur), kehandalan (reliability), kesesuaian (comformance), Kemampuan pelayanan, ketahanan, estetika, dan kualitas layanan merupakan indikator yang menggambarkan seberapa rendah kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa, dalam hal ini sarana dan prasarana PJOK yang ada di SMA Negeri 10 Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap ketersediaan sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri 10 Gowa hanya berada pada kategori cukup. Kepuasan siswa didefinisikan sebagai tingkat di mana kebutuhan, keinginan, dan harapan siswa dapat dipenuhi, yang pada gilirannya membuat siswa merasa puas.

Secara umum kategori cukup puas dapat diartikan bahwa masih ada kekurangan pada sarana dan prasarana SMA Negeri 10 Gowa, dari faktor kinerja (*performance*), kemampuan pengelolaan sarana dan prasarana masih belum efektif dikarenakan sekolah tidak memiliki ruang penyimpanan khusus untuk peralatan olahraga sehingga siswa merasa kesulitan dalam mencari peralatan olahraga untuk digunakan. Pada faktor keindahan/estetika (*escthetics*), aspek visual atau estetika dari sarana dan prasarana meliputi, desain estetik dari lapangan olahraga, kebersihan lapangan dan penggunaan warna yang menarik dari sarana dan prasarana, dari aspek visual untuk kebersihan

lapangan sudah terpenuhi namun untuk penggunaan warna yang menarik kondisi lapangaannya belum terpenuhi dilihat dari kondisi keseluruhan lapangan olahraga yang ada di SMA Negeri 10 Gowa perlu untuk di cat agar lapangan terlihat lebih menarik dan memiliki kemampuan untuk menarik minat siswa untuk berolahraga. Namun, pemanfaatan dasar dari sarana dan prasarana PJOK untuk mendukung aktivitas fisik masih belum mencapai kategori sangat puas. Pembelajaran dan pengembangan keterampilan motorik siswa telah mencapai tingkat yang cukup tinggi, namun masih perlu untuk ditingkatkan sehingga mencapai kepuasan yang lebih tinggi.

Sangat penting bahwa fasilitas olahraga sesuai dengan standar. Alat pendidikan jasmani harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan, aman, mudah, murah, menarik, dan tidak mudah rusak. Tujuan pembuatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah untuk membuat tujuan pendidikan jasmani lebih mudah dicapai dan memungkinkan implementasi program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Ini adalah daftar penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Tingkat kepuasan peserta didik kelas V terhadap sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Playen Gunungkidul pada tahun akademik 2017/2018. Untuk mendapatkan data, sebuah survei angket dilakukan. Hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tingkat kepuasan peserta didik kelas V dengan sarana dan prasarana PJOK di Sekolah Dasar Gugus II kecamatan Playen Gunungkidul berada pada kategori "sedang", yaitu 43,02% dari 37 siswa.
2. Studi Faisal (2019) adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang mengumpulkan data melalui angket. Ini adalah Survei Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 4 Soppeng Kabupaten Soppeng. Menurut hasil penelitian, fasilitas olahraga di SMA Negeri 4 Soppeng memiliki tingkat kepuasan siswa sebesar 67,5% dan berada dalam kategori "Tidak Puas".

Menurut penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kualitas dan ketersediaan fasilitas PJOK secara signifikan memengaruhi tingkat kepuasan siswa.

Simpulan

Hasil penelitian yang berjudul Tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana PJOK di SMA Negeri 10 Gowa menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa berada pada kategori "sangat puas" (5,56%), "puas" (24,54%), "cukup puas" (4,56%), "tidak puas" (14,44%), dan "sangat tidak puas" (10%) masih perlu ditingkatkan sehingga mencapai kategori yang lebih tinggi.

Daftar Pustaka

- Ardinata, A., Arifin, M., & Napisah, S. (2020). *Analisis Tingkat Kepuasan Siswa SMP Al-Aqso Cluring Terhadap Pelaksanaan Layanan BK Pada Masa Pandemi Covid-19*. 9(1), 81–89.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). CV Pustaka Ilmu.
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksa*, 9(2), 68–74.
- Janah, R., Nurfadilah, K., & Qomariyah, S. (2023). Peran Motivasi Belajar Berpartisipasi Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Di SMK Azzainiyyah Raudhatul. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 87–99.
- Kamal, F., Winarso, W., & Madiani, L. (2020). Peningkatan Kepuasan Mahasiswa Melalui Kualitas Pelayanan Akademik (Studi Kasus Pada FKIP Universitas Islam As-Syafi"iyah Jakarta). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1).
- Lestar, L. K. G. A. D., Parwata, G. L. A., & Dartin, N. P. D. S. (2020). Ketersediaan Sarana dan Penunjang Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Se-Kecamatan Pupuan. *Jurnal Pendidikan*

- Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*, 8(3), 124–132.
- Marpaung, J., Adiningtias, S. W., & Ramdani. (2021). Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMA Kota Batam. *Educational Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 1–9.
- Nurrochmah, S. (2023). Surevi Tingkat Kepuasan Pembelajaran PJOK Terhadap Peserta Didik Kelas 7 SMP Brawijaya Smart School Malang. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 3(11). <https://doi.org/10.17977/um067.v3.i11.2023.3>
- Sabili Robby, S., & Rosmi, F. (2024). Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Olahraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 2822–2828.
- Sari, K. A., Jannah, M., Eka, U. A., Hasda, S., Fadilla, Z., Masita, Taqwin, & Meilida, K. N. A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sari, Y. Y., Dhitia Putri Ulfani, Muhammad Ramos, & Padli. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v6i2.1657>
- Setiawan, I. M. (2021). Ketersediaan Guru , Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(1), 18–24. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJIK/article/view/30976>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Wardana, M A & Kurniawan, A. T. (2021). Survei Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Berbasis E-Learning Di Masa Pandemi Di Sma Negeri 1 Ngemplak. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(6), 976.
- Wiguna, I. N. S., Wahjoedi, W., & Spyanawati, N. L. P. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Se-Kecamatan Bangli. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(3), 108–115. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33763>
- Yasir, M., Suarman, & Gusnardi. (2017). Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Dan Motivasi Dalam Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning) Dan Kaitannya Dengan Hasil Belajar Akuntansi Di Smklabor Binaan Fkip Unri Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 9(2), 77–90.